

PENGARUH KREATIFITAS INOVASI, PENETAPAN HARGA JUAL, DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *PROPERTY* KECAMATAN BULELENG

¹I Kadek Devi Marheni, ²I Nyoman Putra Yasa, ³I Edy Sujana

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail : ¹I devimarheni@undiksha.ac.id, ²I putrayasainym@undiksha.ac.id,
³I ediesujana_bali@yahoo.com

Abstrak

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan suatu tugas atau kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreatifitas inovasi, penetapan harga jual, dan penyajian laporan keuangan terhadap kinerja usaha *property* Kecamatan Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kreatifitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* Kecamatan Buleleng, (2) Penetapan harga jual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* Kecamatan Buleleng, dan (3) Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* Kecamatan Buleleng.

Kata Kunci : harga, inovasi, kinerja, laporan keuangan.

Abstract

Performance is a whole individual or group success level for a certain period in carrying out a task or obligation. This study aimed at determining the effect of innovation creativity, selling price determination, and financial statement presentation toward the performance of the property business in Buleleng Sub-district. The research type was quantitative research. The population in this study were all property companies in Buleleng Subdistrict. The sampling technique used was a saturated sampling technique. The data analysis technique was multiple regression analysis with the help of the SPSS version 23 program.

The results showed that (1) innovation creativity had a positive effect toward the property business performance in Buleleng Subdistrict, (2) selling price determination had a positive effect toward the property business performance in Buleleng Subdistrict, and (3) financial statement presentation had a positive effect toward the property business performance in Buleleng Subdistrict.

Keywords: Price, innovation, performance, financial statement.

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.230.051 jiwa dan luas wilayahnya sebesar 5.780,06 km² dengan kepadatan penduduknya adalah 753 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik provinsi Bali). Jumlah penduduk provinsi Bali terus bertambah pesat karena memiliki daya tarik pariwisata yang sangat kuat salah satunya di kabupaten Buleleng. Badan Pusat Statistik kabupaten Buleleng mencatat jumlah penduduk kabupaten Buleleng sebanyak 328.000 jiwa dan luas wilayahnya sebesar 27,98 km² dengan kepadatan penduduknya adalah 479 jiwa/km². Tidak hanya masyarakat asli Buleleng tetapi banyak pendatang yang menetap di kabupaten Buleleng.

Pesatnya pertumbuhan penduduk di kabupaten Buleleng tentunya memerlukan semakin banyak tempat tinggal, dimana kebutuhan terhadap tempat tinggal merupakan kebutuhan primer manusia. Artinya kebutuhan akan tempat tinggal merupakan kebutuhan yang amat mendasar dan merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar-tawar. Tempat tinggal adalah salah satu target utama yang dikejar seseorang untuk dimiliki. Selain untuk memenuhi kebutuhan, sebagian orang juga memanfaatkan rumah sebagai ajang investasi/bisnis.

Investasi semakin banyak dilirik oleh beberapa kalangan masyarakat, dikarenakan nilai investasinya semakin meningkat. Hal tersebut yang membangkitkan pihak *developer* mengembangkan bisnisnya, dengan mulai membangun ruko, *villa*, apartemen dan perumahan. Bukan hanya sekedar membangun, *developer* juga memberi berbagai macam cara untuk memudahkan produknya banyak dimanati oleh masyarakat.

Salah satu investasi yang banyak diminati di kabupaten Buleleng adalah investasi *property* dalam bentuk perumahan. Perumahan banyak digeluti investor lokal yang berkembang sejak beberapa tahun belakangan ini. Hal tersebut tak lepas dari banyaknya

permintaan pasar. Saat ini hampir setiap kecamatan di kabupaten Buleleng terdapat pengembang *property (developer)*, tetapi ada yang berkembang sangat pesat dan ada pula yang perkembangannya lambat.

Tingkat kinerja yang dicapai suatu usaha merupakan indikator seberapa efisien usaha *property* tersebut dalam mengkombinasikan sumberdaya ekonomisnya. Dengan meningkatnya usaha *property* di kecamatan Buleleng akan membuat pihak *developer* memikirkan suatu cara agar dapat berkompetisi di pasaran. Intensitas kompetisi di pasar dapat mendorong usaha *property* untuk mengupayakan inovasi yang tinggi guna meraih keunggulan yang kompetitif yang berkelanjutan atas pesaingnya karena dapat menghasilkan kinerja pemasaran yang optimal, sehingga dengan inovasi dapat memperluas basis pasar lokal dan ditingkatkan untuk preferensi lokal tertentu. Inovasi juga akan mempengaruhi pilihan strategi pemasaran sebuah usaha *property* sehingga perusahaan bisa menjadi lebih baik dari segi kualitas, kuantitas dan nama perumahan yang akan membawa perusahaan *property* kepada keunggulan bersaing berkelanjutan pada akhirnya. Untuk itu, kebiasaan memperbarui inovasi harus ditumbuhkan di setiap usaha *property* agar dapat menciptakan kinerja pemasaran yang optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kreatifitas inovasi, penetapan harga jual, kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng.

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan dalam akuntansi yang menjelaskan sebuah konstruk pola kepemimpinan dan hubungan komunikasi antar *shareholder* dan manajemen atau dapat pula hubungan antara top manajemen dalam sebuah organisasi perusahaan dengan mekanisme situasional yang mencakup filosofi manajemen dan perbedaan budaya organisasi, dan kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama. Adapun

penelitian ini didasarkan pada teori keagensi. Menurut Halifah (dalam Rahmah,2017) teori keagensi menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi dapat dicapai dengan cara memaksimalkan utilitas pemegang saham atau pemilik (principal) dan manajemen (agen).

Implikasi teori keagensi dengan penelitian ini yaitu agensi dalam hal ini manajemen selaku pihak yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan diharapkan akan bekerja dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan prinsipal yaitu pemegang saham (pemilik perusahaan), agar dapat mencapai sasaran organisasi yaitu dapat menciptakan kinerja perusahaan dengan baik. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik maka pihak agen diharapkan mengarahkan semua kemampuan dan keahlian sumber daya yang dimiliki melalui kreatifitas dalam berinovasi menciptakan suatu desain rumah agar dapat menarik perhatian konsumen. Jika hal tersebut sudah dilakukan, maka dapat menentukan harga jual yang tepat dan dapat mencapai target penjualan yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila target tersebut sudah tercapai, perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan secara finansial melalui laporan keuangan yang dibuat per periode.

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Roger (2014) inovasi merupakan setiap ide atau pun gagasan baru yang belum pernah ada atau pun diterbitkan sebelumnya. Sebuah inovasi biasanya berisi terobosan-terobosan baru

mengenai sebuah hal yang diteliti oleh sang inovator (orang yang membuat inovasi). Adapun penelitian terdahulu yang mengambil variabel ini untuk melakukan penelitian yaitu Suendro (2016) menyatakan bahwa inovasi produk memberikan manfaat terhadap keberhasilan suatu usaha pada industri kecil dan menengah batik Pekalongan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Indrayasa (2018) menyatakan bahwa inovasi desain berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian suatu produk helm.

H_1 : Kreatifitas Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *property*.

Menurut Gitosudarmo (2014), pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang beserta jasa-jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, penetapan harga jual suatu produk sangat berperan, hal ini juga berkaitan erat dengan ketatnya persaingan antara perusahaan-perusahaan lainnya yang sejenis. Mengingat bahwa persaingan usaha *property* tidak terlepas akan adanya persaingan harga, sehingga memerlukan metode-metode atau strategi yang tepat dalam menetapkan harga jual. Penetapan harga jual yang tidak tepat tentunya bisa berakibat fatal bagi perusahaan karena harga jual produk yang ditetapkan perusahaan dapat terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Harga jual produk yang terlalu rendah menghasilkan laba yang juga rendah bahkan dapat menyebabkan kerugian, dan sebaliknya apabila harga jual terlalu tinggi maka dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi kecil. Maka dari itu perusahaan harus bisa membuat rancangan anggaran biaya suatu produk yang tepat agar dapat menentukan harga jual dan memperoleh laba yang optimal. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiatma (2017) menyatakan bahwa secara simultan harga produk berpengaruh positif terhadap peningkatan volume

penjualan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Romansyah (2016) menyatakan bahwa secara simultan lokasi dan penetapan harga jual berpengaruh positif terhadap volume penjualan.

H₂ : Penetapan Harga Jual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *property*.

Selain kreatifitas inovasi dan penetapan harga jual, kinerja usaha *property* juga dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh mereka yang mempunyai usaha. Bukan hanya perusahaan besar saja, usaha apapun juga harus mempunyai catatan keuangan karena ini sangat penting terhadap masa depan usahanya. Bayangkan jika sebuah usaha tidak mempunyai informasi/catatan tentang arus kas, pengeluaran, hutang dan lain-lain. Sudah pasti akan terjadi ketidakseimbangan dan kerancuan terhadap pemasukan dan pengeluaran. Suatu usaha *property* harus bisa menyelenggarakan akuntansi atas transaksi keuangan, asset, utang, dan ekuitas dana, termasuk transaksi pendapatan. Jika sutau perusahaan membuat laporan keuangan, maka suatu perusahaan dapat melihat gambaran kinerja usaha dan posisi keuangan perusahaan sehingga mampu mengambil keputusan untuk pengembang usahanya. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh suatu perusahaan jika mereka ingin mengembangkan usahanya dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi perusahaan lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Maka dari itu laporan keuangan wajib dibuat oleh suatu perusahaan untuk melihat suatu kondisi keuangan perusahaan apakah mengalami perkembangan atau tidak, selain itu dapat membantu perusahaan mengajukan kredit ke perbankan untuk menambah modalnya agar usahanya dapat lebih berkembang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Rahmaniyah (2017) menyatakan bahwa secara simultan aksebilitas kredit, penyusunan dan penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Silviani (2016) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

H₃ : Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *property*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan suatu instrumen dalam pengukurannya dan mengolahnya secara statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan pada usaha *property* di Kecamatan Buleleng. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai Pengaruh Kreatifitas Inovasi, Penetapan Harga Jual, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *property* Kecamatan Buleleng yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan PPTSP yang berjumlah 78 orang yang merupakan pimpinan dan wakil pimpinan dari 39 perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data/bagian (sebagian kecil) dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Sugiyono,2014). Menurut Sugiyono (2014), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi di perusahaan *property* Kecamatan Buleleng berjumlah 78 orang yang ditujukan kepada pimpinan dan wakil pimpinan yang memiliki masa jabatan minimal 1 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan antara lain uji statistik deskriptif, uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji

asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, dan uji hipotesis yaitu analisis regresi berganda yang terdiri dari uji statistik T dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng, ditujukan kepada pimpinan dan wakil pimpinan yang mengetahui tentang kinerja keuangan. Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden adalah sebanyak 78 kuesioner dari 78 sampel. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan, kuesioner dijemput kembali. Dari 78 kuesioner yang dibagikan banyaknya kuesioner yang kembali sesuai dengan yang dibagikan yaitu 78 kuesioner. Jadi kuesioner yang dapat diolah sejumlah 78 kuesioner sesuai dengan kuesioner yang kembali. Ditinjau dari pendidikan, responden untuk jenjang pendidikan SLTA sebanyak 6 responden (7,7%), untuk jenjang pendidikan D3 sebanyak 20 responden (25,6%), untuk jenjang pendidikan S1 sebanyak 40 responden (51,3%), dan untuk jenjang pendidikan S2

sebanyak 12 responden (15,4%). Hal ini menunjukkan bahwa, responden pada perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng sebagian besar berpendidikan S1.

Ditinjau dari segi masa kerja, bahwa sebagian besar responden yaitu 71 orang responden dari 78 responden dengan persentase (91,1%) yang bekerja selama 1 – 5 tahun, sedangkan jumlah responden terendah yaitu sebanyak 7 orang responden dengan persentase (8,9%) yang bekerja selama 6 – 10 Tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada perusahaan *property* Kecamatan Buleleng sebagian besar yang bekerja selama 1 – 5 tahun.

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran yang cukup bermanfaat dalam melakukan analisis permasalahan. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreatifitas Inovasi	78	14	25	22,26	2,556
Penetapan Harga Jual	78	20	35	30,33	3,850
Penyajian Laporan Keuangan	78	16	40	34,33	5,877
Kinerja Usaha	78	18	30	26,06	3,273
Valid N (listwise)	78				

Sumber: data diolah, 2019 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 78 responden, variabel kreatifitas inovasi (X_1) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 14, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,26 dan standar deviasi sebesar 2,566. Variabel penetapan harga jual (X_2) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 20, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 35, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,33 dan standar deviasi sebesar 3,850.

Variabel penyajian laporan keuangan (X_3) yang diperoleh dari 78 responden memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 16, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 40, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,33 dan standar deviasi sebesar 5,877. Variabel kinerja usaha (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 18, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,06 dan standar deviasi sebesar 3,273.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*. Sugiyono (2009) menyebutkan bahwa syarat minimum suatu kuesioner yang memenuhi validitas adalah jika korelasi antara skor butir dengan total tersebut positif dan lebih besar dari 0,5. Menurut Ghozali (2011) juga menyatakan bahwa jika korelasi antara masing-masing butir pernyataan menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$) maka masing-masing butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa semua instrument memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,5 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan-pernyataan masing-masing variabel yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan

indikator dari variabel. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan One Short atau pengukuran sekali saja. Uji reliabilitas pengumpulan data dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai Cornbach's Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cornbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument dikatakan reliabel.

Uji Normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data residual berdistribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov test. Jika Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari level of significant (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan tabel 4.7 uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		78
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,48548391
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,077
	<i>Positive</i>	0,055
	<i>Negative</i>	-0,077
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>		0,077
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber : Data diolah, 2019 (Lampiran 6)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian normalitas jika nilai Kolmogrov-Smirnov Z sebesar 0,77 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 $> 0,05$ yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal.

Asumsi multikolinearitas menyatakan variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF < 10 atau tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kreatifitas Inovasi (X ₁)	0,938	1,066	Non multikolinieritas
2	Penetapan Harga Jual (X ₂)	0,982	1,018	Non multikolinieritas
3	Penyajian Laporan Keuangan (X ₃)	0,944	1,060	Non multikolinieritas

Sumber : Data diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Tolerance variabel kreatifitas inovasi, penetapan harga jual, dan penyajian laporan keuangan > 10% atau 0,1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan atau gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas merupakan asumsi dalam regresi dimana varians dari

residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3,872	2,341		1,654	0,102
	Kreatifitas Inovasi	0,077	0,077	0,115	1,005	0,318
	Penetapan Harga Jual	0,084	0,109	0,188	0,768	0,445
	Penyajian Laporan Keuangan	0,090	0,072	0,307	1,256	0,213

Sumber: data diolah, 2019 (lampiran 8)

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas pada data sehingga tidak terdapat kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam regresi yang dilakukan.

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Ashari dan Santosa, 2005). Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya. Berikut analisis regresi berganda yang disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	15,409	9,413		1,637	0,018
	Kreatifitas Inovasi	0,503	0,284	0,381	2,379	0,039
	Penetapan Harga Jual	0,129	0,141	0,191	2,467	0,023

Penyajian Laporan Keuangan	0,259	0,273	0,204	2,366	0,016
----------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data diolah,2019 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda pola pengaruh variabel Kreatifitas Inovasi(X1), Penetapan Harga Jual (X2), dan Penyajian Laporan Keuangan (X3), terhadap Kinerja Usaha (Y) dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 15,409 + 0,503 X_1 + 0,129 X_2 + 0,259 X_3 + \epsilon$$

Nilai masing-masing koefisiensi regresi variabel independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 15,409, Kostanta menunjukan besarnya nilai kinerja usaha (Y) apabila tidak ada pengaruh dari kreatifitas inovasi (X1) ,penetapan harga jual (X2) , dan penyajian laporan keuangan (X3), artinya apabila pengaruh kreatifitas inovasi, penetapan harga jual dan penyajian laporan keuangan sama dengan nol (tidak memberikan pengaruh), maka nilai variabel terikat (kinerja usaha) mengalami peningkatan sebesar nilai konstanta yaitu 15,409.

Koefisien regresi variabel kreatifitas inovasi (X1) sebesar 0,503 berarti kreatifitas inovasi mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya peningkatan kinerja usaha. Jadi setiap peningkatan 1% dari kreatifitas inovasi maka akan meningkatkan kinerja usaha usaha pada perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng sebesar 0,503.

Koefisien regresi variabel penetapan harga jual (X2) sebesar 0,129 berarti penetapan harga jual mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya peningkatan kinerja usaha. Jadi setiap peningkatan 1% dari penetapan harga jual maka akan meningkatkan kinerja usaha usaha pada perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng sebesar 0,129.

Koefisien regresi variabel penyajian laporan keuangan (X3) sebesar 0,259 berarti penyajian laporan keuangan

mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya peningkatan kinerja usaha. Jadi setiap peningkatan 1% dari penyajian laporan keuangan maka akan meningkatkan kinerja usaha usaha pada perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng sebesar 0,259.

Standar error (ϵ), standar ini menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Dalam penelitian ini menggunakan 78 sampel sehingga memperoleh nilai $df = n-k-1 = 78-3-1$, sehingga memperoleh t_{tabel} menurut Junaidi (2010) dengan $df = 74$ yaitu sebesar 1,992.

Variabel kreatifitas inovasi memperoleh nilai thitung sebesar 2,379 > nilai t_{tabel} sebesar 1,992 dan nilai signifikan kreatifitas inovasi sebesar 0,039 < 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kreatifitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Variabel penetapan harga jual memperoleh nilai thitung sebesar 2,467 > nilai t_{tabel} sebesar 1,992 dan nilai signifikan penetapan harga jual sebesar 0,023 < 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penetapan harga jual berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Variabel penyajian laporan keuangan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,366 > nilai t_{tabel} sebesar 1,992 dan nilai signifikan Penyajian laporan keuangan sebesar 0,016 < 0,05 sehingga H₃ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Apabila teknik analisis datanya hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas, kita menggunakan R square. Namun apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari 2 (dua) maka lebih baik

menggunakan Adjusted R square yang nilainya selalu lebih kecil dari R square (Totalia dan hindrayani,2013). Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted*

R-Square) dapat disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,421 ^a	0,477	0,470	3,077

Sumber: data diolah, 2019 (lampiran 10)

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,470. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel dependen (kinerja usaha) mampu menjelaskan oleh variabel independen (kreatifitas inovasi, penetapan harga jual, dan penyajian laporan keuangan) sebesar 47% dan sisanya (100% - 47%= 53%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kreatifitas Inovasi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial kreatifitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dengan ditunjukkan pada tabel 4.10 , variabel kreatifitas inovasi (X1) diperoleh nilai thitung sebesar 2,379 > ttabel sebesar 1,992 dan nilai signifikan untuk variabel ini sebesar 0,039 < 0,05.

Secara teori, inovasi merupakan setiap ide atau pun gagasan baru yang belum pernah ada atau pun diterbitkan sebelumnya (Roger,2014). Sebuah inovasi biasanya berisi terobosan-terobosan baru mengenai sebuah hal yang diteliti oleh sang inovator (orang yang membuat inovasi). Hasil regresi jelas menunjukkan bahwa kreatifitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suendro (2016) dan Indrayasa (2018) membuktikan dan meneliti bahwa secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Penetapan Harga Jual terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial penetapan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dengan ditunjukkan pada tabel 4.10 , variabel penetapan harga jual (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 2,467 > ttabel sebesar 1,992 dan nilai signifikan untuk variabel ini sebesar 0,023 < 0,05.

Secara teori, pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang beserta jasa-jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya (Gitosudarmo,2014). Hasil regresi jelas menunjukkan bahwa penetapan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adiatma (2017) dan Romansyah (2016) membuktikan bahwa penetapan harga jual secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan volume penjualan.

Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dengan ditunjukkan pada tabel 4.10 , variabel penyajian laporan keuangan (X3) diperoleh nilai thitung sebesar 2,366 > ttabel sebesar 1,992 dan nilai signifikan untuk variabel ini sebesar 0,016 < 0,05.

Secara teori, laporan keuangan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh mereka yang mempunyai usaha (Harnanto,2017). Bukan hanya perusahaan besar saja, usaha apapun juga harus mempunyai catatan keuangan karena ini sangat penting terhadap masa depan usahanya. Hasil regresi jelas menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmanyah (2017) yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut : (1) Kreatifitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha *property* di Kecamatan Buleleng. (2) Penetapan harga jual berpengaruh positif terhadap kinerja usaha *property* di Kecamatan Buleleng. (3) Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha *property* di Kecamatan Buleleng.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas yang menyatakan bahwa variabel kreatifitas inovasi, penetapan harga jual, dan kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng, adapun saran yang ingin disampaikan antara lain; bagi perusahaan *property* di Kecamatan Buleleng diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan terkait dengan kreatifitas inovasi,penetapan harga jual, dan penyajian laporan keuangan. Dalam kreatifitas inovasi, perusahaan *property* kecamatan Buleleng harus meningkatkan perpaduan warna yang menarik dan sesuai dengan trend masa kini agar nantinya dapat meningkatkan minat konsumen untuk membeli rumah yang diproduksi oleh perusahaan. Dalam penetapan harga jual, perusahaan *property* kecamatan Buleleng

harus meningkatkan daya saing harga. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan survei ke lapangan atau ke perusahaan yang sejenis terkait dengan harga di pasaran, agar perusahaan tepat menetapkan harga jual yang nantinya membuat perusahaan mendapatkan keuntungan. Dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan *property* kecamatan Buleleng harus dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melaksanakan tanggung jawab dengan baik dalam membuat laporan keuangan, agar nantinya dapat memberikan informasi terkait kinerja usaha kepada pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperbanyak variabel lain, seperti kompetensi sumber daya manusia, dan motivasi kerja. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel misalnya perusahaan *property* se-Kabupaten Buleleng ataupun se-Provinsi Bali, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Abadi. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmawan,Putu.2017. *Pengaruh Promosi dan Citra Merek Terhadap Keberhasilan Penjualan Minuman Isotonik Pocari Sweat Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha*.Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha
- Ghozali,Imam.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Indrayasa , Kadek Ade.2018. *Pengaruh Harga dan Inovasi Desain terhadap Keputusan Pembelian Produk Helm Ink pada Siswa di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja*.Skripsi.Jurusan Manajemen.Universitas Pendidikan Ganesha.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Laporan keuangan tersedia pada <https://www.bagi-in.com/laporan-keuangan/> (tanggal 21 September 2018)

Nalia.2011.*Perkembangan Suatu Usaha (Kewirausahaan)*. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018, <http://nnaalliaa./2011/03/perkembangan-usaha.html>

Parwati, I Gusti Ayu Alit.2018. *Pengaruh Relationship Marketing dan Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Kantor Cabang Singaraja*.Skripsi.Jurusan Manajemen.Universitas Pendidikan Ganesha.

Pengembangan Usaha tersedia pada : <https://harrisfadilah.wordpress.com/2012/04/17/pengembangan-usaha/> (tanggal 30 September 2018)

Porter, Michael E. 2001. *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. Jakarta: Erlangga

Samryn, 2014. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

Strategi Pemasaran tersedia pada <https://www.maxmanroe.com/vid/marketing/pengertian-strategi-pemasaran.html> (tanggal 21 September 2018)

Suendro, Ginanjar.2011. *Analisis Pengaruh Inovasi Produk untuk Mencapai Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil dan Menengah Batik Pekalongan*. Jurnal Sains Pemasaran Indonesia

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta